

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Pemerintah telah menetapkan asumsi dasar makro ekonomi dalam Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) RAPBN Tahun Anggaran 2026 (20 Mei 2023).** Dalam asumsi makro ekonomi 2026, Kemenkeu menargetkan suku bunga Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun diperkirakan berada di level 6,6%-7,2%. Level inflasi akan berada di kisaran 1,5%-3,5%. Harga minyak mentah Indonesia (ICP) diperkirakan sebesar USD60-USD80/barel. Sementara itu, lifting minyak mentah dan lifting gas bumi diperkirakan masing-masing hanya 600 ribu - 605 ribu barel per hari (rbph) dan 953 ribu - 1.017 ribu barel setara minyak per hari (rbsmph). Tingkat pengangguran terbuka diperkirakan akan turun di kisaran 4,44%-4,96%, sementara rasio gini sebesar 0,377-0,380.
- **Menteri Keuangan merilis realisasi pendapatan negara hingga 30 April 2025 mencapai Rp810,5 triliun atau turun 12,4% yoy (20 Mei 2025).** Kemenkeu menjelaskan penerimaan perpajakan sebesar Rp657 triliun atau turun 8,7% yoy dibandingkan Rp719,9 triliun pada April 2024. Perinciannya yaitu penerimaan pajak sebesar Rp557,1 triliun, atau turun 10,8% yoy dibandingkan dengan Rp624,2 triliun pada April 2024. Sementara, kepabeanan dan cukai sebesar Rp100 triliun, atau tumbuh 4,4% yoy dibandingkan dengan Rp95,7 triliun pada April 2024. Sementara itu, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sebesar Rp153,3 triliun, atau turun 24,7% dibandingkan dengan Rp203,6 triliun pada periode April 2024.
- **Realisasi belanja negara April 2025 sebesar Rp806,2 triliun atau turun 5,1% yoy (20 Mei 2025).** Belanja negara terdiri dari belanja pemerintah pusat Rp546,8 triliun atau turun 7,6% yoy dan transfer ke daerah Rp259,4 triliun atau tumbuh 0,7% yoy. Realisasi belanja negara tersebut setara dengan 22,3% dari target APBN. Dengan realisasi pendapatan dan belanja negara tersebut, maka APBN mencatatkan surplus Rp4,3 triliun hingga April 2025. Kondisi ini berbanding terbalik dibandingkan tiga bulan sebelumnya, di mana APBN mencatatkan defisit. Selain itu, surplus keseimbangan primer Rp173,9 triliun, dan posisi kas negara surplus Rp283,6 triliun dari Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA).
- **Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 5,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 25 bps menjadi 4,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 25 bps menjadi 6,25% (21 Mei 2025).** Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi tahun 2025 dan 2026 yang rendah dan terkendali dalam sasaran 2,5±1%, upaya mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah sesuai dengan fundamentalnya, serta untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia akan terus mengarahkan kebijakan moneter untuk menjaga inflasi dalam sasarnya dan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai fundamental, dengan tetap mencermati ruang untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sementara itu, kebijakan makroprudensial akomodatif terus dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dengan berbagai strategi untuk mendorong pertumbuhan kredit dan meningkatkan fleksibilitas pengelolaan likuiditas oleh perbankan.
- **Penyaluran kredit perbankan pada April 2025 tumbuh sebesar 8,88% yoy, atau lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 9,16% yoy (21 Mei 2025).** Kondisi likuiditas perbankan secara umum masih memadai, namun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) cenderung melambat menjadi 4,55% yoy pada April 2025. Kondisi ini mendorong persaingan dalam pendanaan antar bank dan perlunya memperluas sumber pendanaan lainnya di luar DPK. Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit modal kerja sebesar 4,62% yoy, kredit investasi sebesar 15,86% yoy, dan kredit konsumsi sebesar 8,97% yoy. Pembiayaan syariah tumbuh sebesar 8,85% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh sebesar 2,60% yoy. Dengan perkembangan kredit sampai dengan April 2025 tersebut, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit perbankan pada 2025 akan berada pada kisaran 8-11%.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- **Kondisi likuiditas perbankan tetap memadai, tercermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang stabil sebesar 25,23% pada April 2025 (21 Mei 2025).** Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Maret 2025 sebesar 25,38% sehingga masih mampu untuk menyerap risiko. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan tercatat rendah, sebesar 2,17% (bruto) dan 0,80% (neto) pada Maret 2025.
- **Jumlah pembayaran digital pada April 2025 mencapai 3,79 miliar transaksi atau tumbuh 31,50% yoy didukung peningkatan seluruh komponen (21 Mei 2025).** Volume transaksi aplikasi mobile dan internet terus tumbuh masing-masing sebesar 33,14% yoy dan 8,65% yoy. Demikian pula, volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS tetap tumbuh tinggi sebesar 154,86% yoy didukung peningkatan jumlah pengguna dan merchant. Dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel yang diproses melalui BI-FAST mencapai 335,34 juta transaksi atau tumbuh 42,91% yoy, dengan nilai mencapai Rp849,51 triliun. Volume transaksi nilai besar yang diproses melalui BI-RTGS turun sebesar 2,91% yoy menjadi 724,03 ribu transaksi dengan nilai Rp15.293,92 triliun. Sementara dari sisi pengelolaan uang Rupiah, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 7,28% yoy menjadi Rp1.135,22 triliun pada April 2025.
- **Pada April 2025, pertumbuhan uang beredar dalam arti luas (M2) sebesar 5,2% yoy menjadi Rp9.390 triliun (23 Mei 2025).** Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 6,0% yoy dan uang kuasi sebesar 2,4% yoy. Perkembangan M2 pada April 2025 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat. Penyaluran kredit pada April 2025 mencapai Rp7866,5 triliun atau tumbuh sebesar 8,5% yoy, setelah pada bulan sebelumnya tumbuh sebesar 8,7% yoy. Tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 21,0% yoy, setelah pada bulan sebelumnya berkontraksi sebesar 8,7% yoy. Sementara itu, aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 3,6% yoy, setelah pada Maret 2025 tumbuh sebesar 6,0% yoy.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG menguat sebesar 1,51% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.107 ke 7.214. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 menguat sebesar 1,89% ytd. Kebijakan BI menurunkan suku bunga acuannya turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,38%** mencapai Rp16.218/USD dari sebelumnya Rp16.445/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 0,53% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,81%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap di level 83,42 serta investor asing mencatatkan *net inflow* sebesar Rp14,73 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun turun 6 bps ke level 6,81%. Posisi ini lebih rendah 16 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 5 bps ke level 5,44% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 2 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130
Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

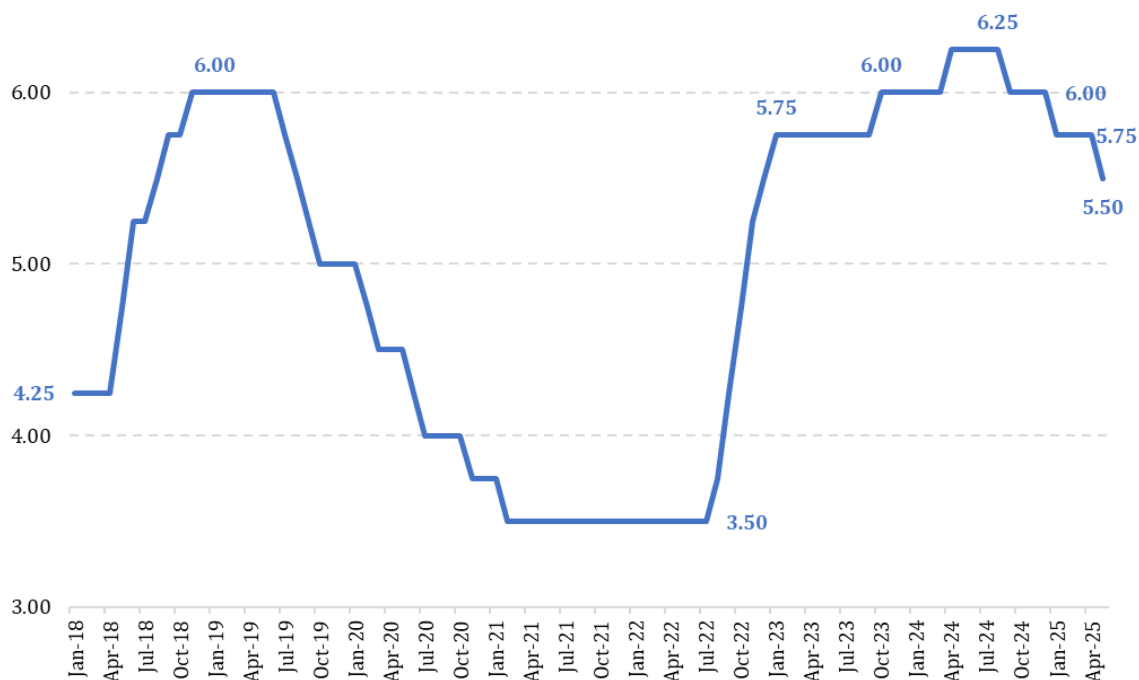
| Perubahan Year-to-Date 23 May 2025 | | | | | | | | |
|------------------------------------|--------|---------|---------|-------------------------|--------|--------------|-------------|---------|
| Nilai Tukar | | Saham | | Obligasi Pemerintah 10Y | | | Komoditi | |
| | | | | Negara | Yield | Yield Change | | |
| RUB | 29.97% | IBOV | 14.12% | Brazil | 14.15% | -101 | Gold | 25.87% |
| EUR | 9.58% | MXAPJ | 7.28% | India | 6.25% | -51 | Nickel | 12.11% |
| JPY | 8.88% | SENSEX | 4.53% | Thailand | 1.86% | -39 | Rubber | 0.00% |
| BRL | 7.55% | JCI | 1.90% | Indonesia | 6.81% | -16 | Wheat | -1.68% |
| MYR | 5.38% | SHCOMP | -0.10% | USA | 4.52% | -5 | Brent | -13.85% |
| THB | 5.12% | SPX | -0.67% | Russia | 15.99% | 0 | Natural Gas | -14.79% |
| PHP | 4.66% | CCMP | -1.99% | China | 1.69% | 3 | WTI | -14.91% |
| CNY | 1.61% | FBMKLCI | -6.51% | Italy | 3.64% | 12 | Rice | -17.97% |
| IDR | -0.53% | NKY | -6.85% | Germany | 2.63% | 26 | Coal | -19.96% |
| DXY | -8.42% | SET | -15.89% | Japan | 1.53% | 44 | CPO | -21.42% |

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

| | 23-May-25 | 16-May-25 | Apr 25 | Dec 24 | 16 May - 23 May (wow) | Apr - 23 May (mtd) | Dec 24 - 23 May (ytd) |
|-----------------------|-----------|-----------|--------|--------|-----------------------|--------------------|-----------------------|
| IHSG | 7,214 | 7,107 | 6,767 | 7,080 | 1.51% | 6.61% | 1.89% |
| Rupiah | 16,218 | 16,445 | 16,603 | 16,132 | 1.38% | 2.32% | -0.53% |
| 10Y Rupiah Bond Yield | 6.81 | 6.87 | 6.86 | 6.97 | -6 bps | -5 bps | -16 bps |
| 10Y USD Bond Yield | 5.44 | 5.39 | 5.40 | 5.42 | 5 bps | 4 bps | 2 bps |
| CDS Indo 5Y | 83.42 | 83.08 | 98.00 | 78.89 | 0 bps | -15 bps | 5 bps |

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan BI Rate s.d Mei 2025


Sumber : BI

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

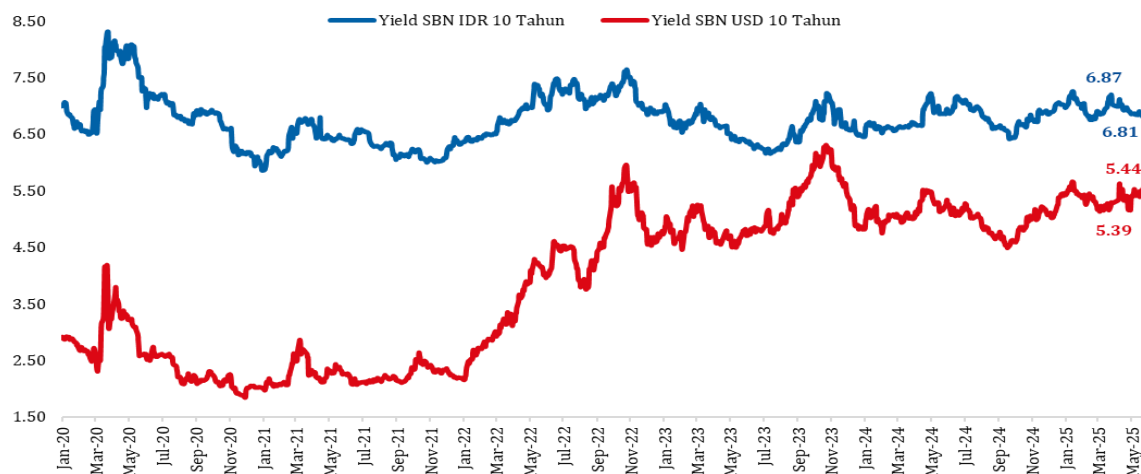
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

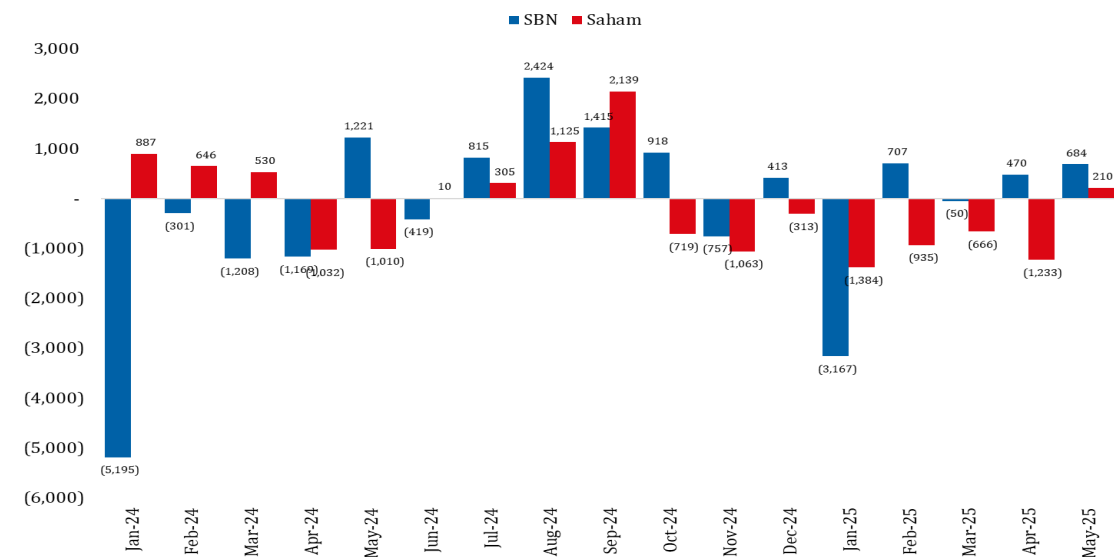
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



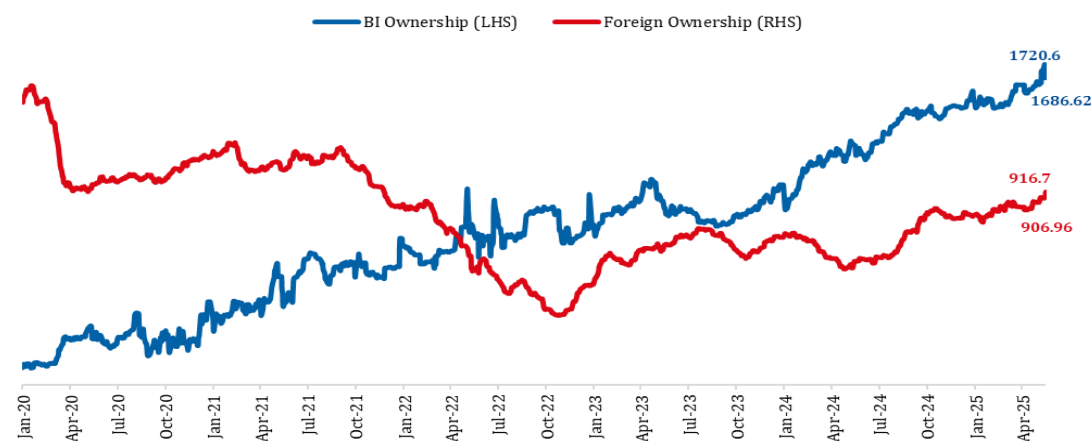
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, Ytd) s.d 23 Mei 2025



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

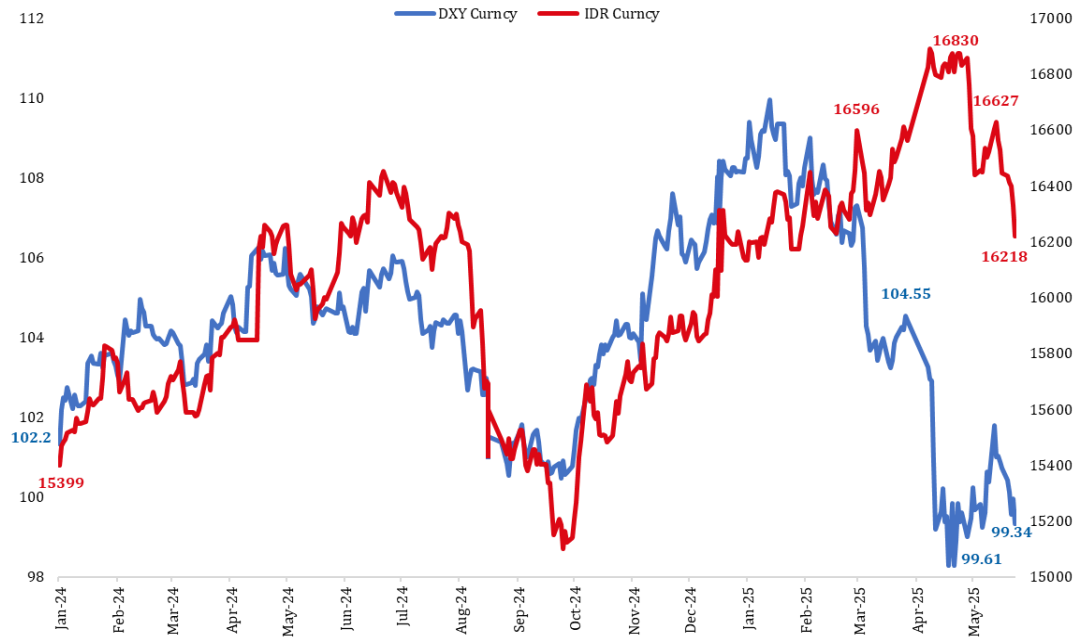
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

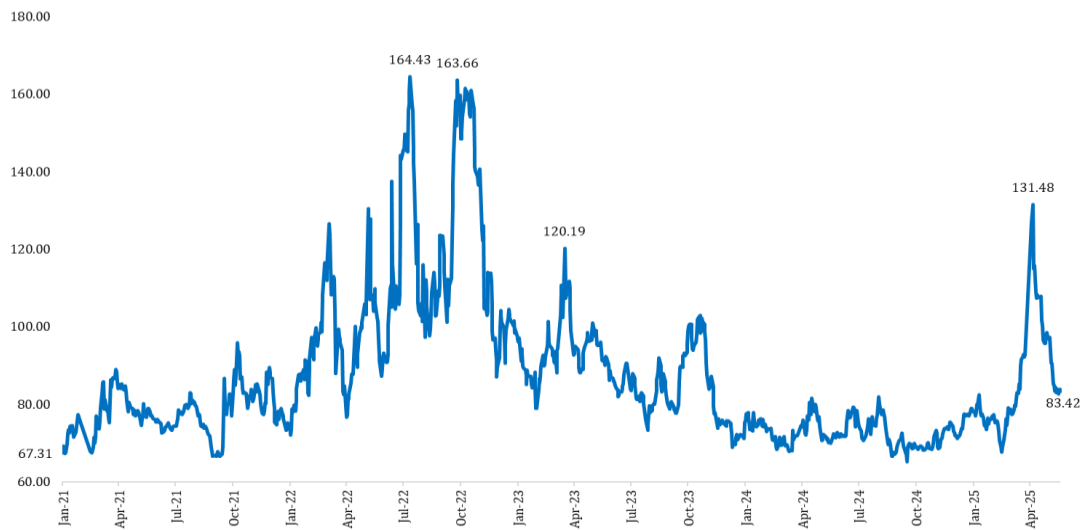
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.